



The Effect of Customer Trust and Satisfaction on Repeat Visit Intentions at King's Boy Barbershop Surabaya

Hananah¹, Mochammad Isa Anshori²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 januari 2023

Diperbaiki: 26 januari 2023

Disetujui: 31 Maret 2023

Keywords:

Trust, Customer Satisfaction, Repeat Intentions.

The problem in this study is that the community's awareness and concern for handling waste by the people of Ujung Piring village is still very lacking, the habit of burning garbage is still increasing greatly, in the community at the tip of the plate in dealing with existing waste problems. Besides that, by burning garbage, it is felt by the community to be the fastest way to deal with this problem, but this is actually not the case. Research describes community empowerment in increasing community income with POKDA by collecting plastic waste from the community, depositors and from other management operations, turning the value of goods higher, these activities create job opportunities and additional income for the community. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the research activities explaining Community Empowerment in Plastic Waste Efforts to Increase Income at POKDA in Ujung Piring Village, Bangkalan were able to make significant changes to the environment.

✉ Penulis Korespondensi*

Mochammad Isa Anshori

Email:

Isa.anshori@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Hananah & Mochammad Isa Anshori. The Effect of Customer Trust and Satisfaction on Repeat Visit Intentions at King's Boy Barbershop Surabaya. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 3 (1), hlm.38-51

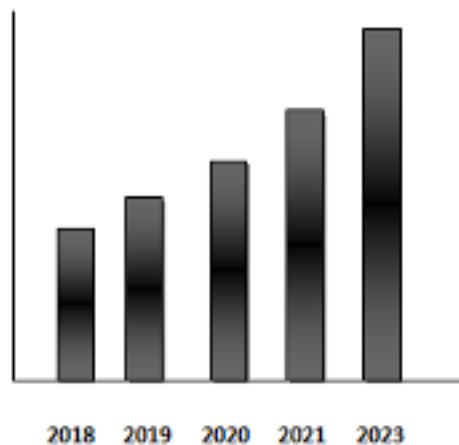
PENDAHULUAN

Desa seringkali mendapatkan stigma buruk dalam benak masyarakat luar apalagi oleh masyarakat kota-kota besar, karena terdapat paradigma lama bahwa desa merupakan daerah tertinggal dari zaman modern dan merupakan wilayah yang sering membosankan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya di dalam benak kalangan orang muda, masyarakat luar maupun tenaga kerja muda. Daerah perkotaan seringkali mengalahkan kesederhanaan dan nuansa desa, sehingga tingkat urbanisasi dari desa ke kota dari tahun ke tahun semakin meningkat. Akibat dari hal tersebut, desa menjadi makin ditinggalkan dan kota menjadi makin penuh. (Tradiyono dan Martua, 2021). Pemberdayaan pada masyarakat pedesaan sangat menjadi prioritas tinggi di Indonesia dalam upaya untuk membangun kewarganegaraan. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak, setiap tahunnya Indonesia banyak lulusan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dimana nantinya mereka akan membutuhkan pekerjaan untuk mendapatkan uang demi kebutuhan sehari-hari setelah lulus. apabila jumlah sumber daya manusia tersebut yang banyak tidak dapat diimbangi dengan baik oleh kualitas sumberdaya tersebut maka timbul permasalahan yaitu kemungkinan besar menjadi pengangguran. Wujud dukungan dari pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk membangun pemberdayaan masyarakat tersebut untuk membangun daerah ataupun pedesaan menjadi perkembangan untuk negara Indonesia yang maju. Pembangunan pedesaan sangat menjadi peran penting bagi Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan kualitas Indonesia. Dorongan dan dukungan dari pemerintah bagi pedesaan sangatlah berharga agar desa tersebut dapat berkembang dan maju seperti halnya kota-kota besar yang ada di Indonesia. (Subiantoro et al., 2022)

Faktor manusia menjadi faktor utama terkait sampah yang ada, karena bersihnya lingkungan tergantung manusia yang mengembangkan lingkungan sekitar. Dari Hal tersebut Kepala Desa mempunyai rencana untuk membentuk sebuah kelompok agar bisa menangani sampah yang ada dimana-mana tersebut. Kelompok tersebut dinamakan POKDA (Kelompok Daerah), pada Pokda (Kelompok Daerah) tersebut bertujuan agar bisa mengelola sampah dengan adanya pemberdayaan kepada masyarakat. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan untuk masyarakat karakter terutama pada karakter peduli lingkungan dan peduli sosial bahwa sampah tersebut dapat menghasilkan pendapatan sehari-hari. Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris Empowerment, yang bisa di artikan sebagai pemberkuasaan, dalam arti pemberian atau meningkatkan kekuasaan (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (susilo,2016; Astuti,2022). Dimana pemberdayaan adalah suatu konsep yang mencul sebagai inovasi dalam menjalankan pembangunan dalam aspek penggalian potensi sumber daya diri dan lingkungan untuk dimanfaatkan dalam peningkatan taraf hidup manusia (Warto & Sriyanto,2021). Hal ini menjadi sangat penting untuk menjaga aspek keberlanjutan dan mencapai tujuan yang dilakukan secara bersama

secara maksimal. Masyarakat di pedesaan menjadi sasaran pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan di desa Ujung Piring tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan lokal telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat sebagai pendekatan alternatif untuk pembangunan (Aly dkk.,2020).

Hal ini pemberdayaan masyarakat membutuhkan strategi usaha yang kreatifitas dan tepat, produk yang berkualitas serta kerjasama yang baik untuk memberikan kepuasan masyarakat sendiri dan menyakinkan masyarakat agar percaya bahwa pemberdayaan dalam upaya pemanfaatan sampah plastik tidaklah buruk dan dapat memberikan perubahan besar bagi masyarakat dan desa sendiri. Maka melalui strategi sumber daya manusia untuk pemberdayaan masyarakat melalui kreatifitasnya, diharapkan dapat memberikan dampak yang besar bagi desa. Maka dengan adanya Pokda (Kelompok Daerah) di Desa Ujung Piring dapat memberikan kesempatan yang unggul baik dari segi kualitas masyarakat dan kreatifitas untuk peningkatan pendapatan secara efektif. Berikut data partisipasi masyarakat yang ada dan dihasilkan dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada sebagai perubahan dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh pencemaran sampah:



Gambar 1.

Perbandingan partisipasi masyarakat dari tahun ke tahun. (Putra, Taufiq and Juliani, 2013)

Pada tahun 2018 partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sangatlah rendah bisa dikatakan hampir tidak peduli terhadap lingkungannya. Namun setelah tahun berikutnya 2019, 2020, 2021, 2023 tersebut terdapat perubahan dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokda (Kelompok Daerah), Pokda (Kelompok Daerah) tersebut beranggota masyarakat Piring dan berumur kisaran dari 20 tahun sampai dengan 40 tahunan ke atas.

Kegiatan Pemberdayaan kepada masyarakat ini bertujuan memberikan solusi melalui pengelolaan sampah pada Pokda (kelompok

daerah) agar masyarakat sekitar sadar bahwa pentingnya sampah di olah menjadikan pendapatan, menjaga kebersihan desa ujung piring, serta memilah sampah organik dan anorganik serta manfaat olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan. Teknik pengumpulan analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti menggunakan metode ini untuk menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan dimana untuk membedah suatu fenomena yang ada dilapangan. dilakukan di desa/kelurahan Ujung Piring, kecamatan/kota Bangkalan yang terletak di pulau madura provinsi jawa timur dengan kode pos 69118 dan kode kemendagri 35.26.01.2009 dengan data penduduk sebanyak 1.768 jiwa dengan rincian 900 laki-laki dan perempuan 868 sehingga data yang diperoleh daeri para narasumber lebih alamiah yakni wawancara secara langsung

Teknik penentuan informan yang dilakukan dalam peneltiian ini adalah Purposive Sampling (pengambilan sampel secara langsung dan sengaja) dan Snowball sampling. Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, contohnya dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan di tempat penelitian. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlah sedikit namun setelah semakin lama menjadi banyak (Sugiono, 2009)

HASIL

Peningkatan Pendapatan Pengelolaan Terhadap POKDA (kelompok daerah) di Ujung Piring

Dengan kesadaran masyarakat dalam penanggulangan sampah yang semakin hari semakin banyak, maka suatu kegiatan pemberdayaan harus mewujudkan masyarakat lainnya yang sangat tinggi partisipasinya, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karena dari tujuan pemberdayaan sendiri meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunikasi sehingga dapat hidup berkelanjutan. Kelompok anggota POKDA juga memiliki proses yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat melalui kegiatan mendaur ulang sampah plastik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu solusi besar dalam pengelolaan sampah adalah menyadarkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan apalagi membuang sampah pada pinggir jalan raya, karena hal itu membuat pengguna jalan terganggu, dan untuk itu harus mengubah pola pikir dan memberi pengetahuan kepada masyarakat walaupun masyarakat sedikit untuk pengetahuan yang memberikan tentang pemanfaatan sampah kepada masyarakat agar bisa mengelolanya menjadi barang berguna serta mendapatkan pendapatan dari sampah tersebut bagi masyarakat sekitar serta juga dapat mengasah kreativitas dan minat masyarakat sekitar lingkungan.

Pendapatan Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut menggunakan barang-barang sampah yang harus ditukarkan ke pihak POKDA, berikut daftar tabel tentang harga penjualan penimbangan sampah Plastik POKDA sesuai dengan jenisnya.

Tabel 1
Daftar harga barang sampah plastik dan barang lainnya di POKDA

No	Jenis Barang	Harga (Rp)
1.	Botol Plastik yang bersih dan bagus	500/1 botol
2.	Gelas Plastik bersih	1700/Kg
3.	sampahdi bersihkan	1500/Kg
4.	Kardus	4.000/Kg
5.	Kaleng	1500/Kg
6.	Besi	2100-3100/Kg
7.	Barang plastik lainnya	1000/Kg
8.	Assoy/Plastik	400-600/Kg
9.	Botol Beling	200-400/Buah

Sumber : Hasil pengamatan dari ketua POKDA, 2023

Tabel 2. Pendapatan yang diperoleh

No	Pendapatan	Sampah kg	Harga Naik Rp	Harga Turun
1	Per Hari	300 kg-560 kg	Rp. 1.500.000	Rp. 700.000
2	Per Minggu	1 ton- 1 ½ ton	Rp. 4.000.000	Rp.3.700.000
3	Per Bulan	2 ½ ton-3 ton	Rp. 17.000.000	Rp. 18.000.000
4	Per Tahun	33ton-36 ton	Rp. 204.000.000	Rp. 200.000.000

Sumber : Hasil pengamatan dari ketua POKDA, 2023

Dengan Rincian Terbagi

Gaji karyawan lama = Rp.90.000 x 30 hari = Rp. 2.700.000 x 3 orang = Rp. 8.100.000.00

Gaji karyawan baru = Rp.50.000 x 30 hari = Rp. 1.500.000 x 3 orang = Rp. 4.500.000.00

Maka total gaji seluruh karyawan

Gaji karyawan lama + Gaji karyawan baru = Rp. 8.100.000.00 + Rp. 4.500.000.00

= Rp. 12. 600.000.00

Pemberdayaan Pelaksanaan Pekerjaan POKDA dan Kondisi Masyarakat Setelah Adanya POKDA

Upaya Pemberdayaan Yang di Lakukan POKDA

Upaya tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan POKDA adalah:

1. Mendorong semangat masyarakat dalam menanggulangi sampah plastik.

2. Mengutamakan kegiatan masyarakat dari penyeter maupun dari operan lainnya.
3. Merangkul dan Membantu mencapai tujuan masyarakat untuk mendapatkan pendapatan melalui POKDA.
4. Melakukan pendampingan untuk mengapresiasi hasil dari penimbangan dari penyeter maupun operan di pengelolaan.

Kondisi pemberdayaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya POKDA sangatlah terlihat oleh kalangan masyarakat sendiri karena sangat berbeda. Untuk itu konsep pemberdayaan sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan masyarakat sendiri dari lingkungannya, pola dasar dari gerakan pemberdayaan yang tidak berpenghasilan pendapatan dirumah dan menekankan kepada POKDA (kelompok daerah) untuk mengemban masyarakat yang berpendapatan sangat rendah bisa di ajak kerja sama untuk memanfaatkan sampah yang ada.

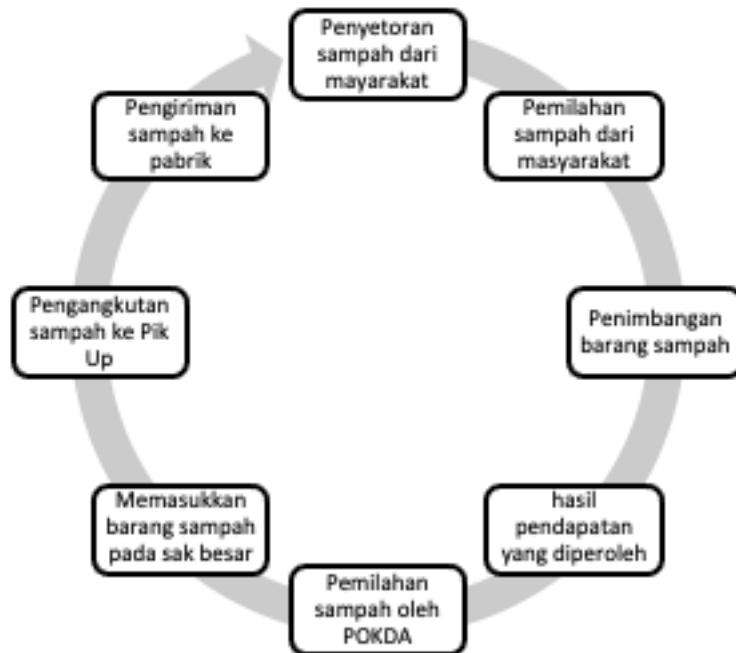
Tabel 3
Perubahan kondisi sebelum dan sesudah adanya POKDA (kelompok daerah)
terhadap masyarakat

No	Sebelum	Sesudah
1	Sampah dianggap tidak memiliki nilai besar dan sebelumnya cuman hanya menjual seperti rongsokan yang jual ekonomisnya rendah	Setelah adanya POKDA (kelompok daerah), sampah memiliki jual ekonomis yang tinggi dengan disetorkan ke pengelolaan sampah atau sampah plastik
2	Kondisi lingkungan lumayan kotor sampah plastik seperti gelas plastik, botol plastik, sampah kaleng dan sebagainya dimana-mana, dan sering terjadinya banjir karena lumayan dekat dengan laut dan akibat itu gorong-gorong dan anak sungai tersumbat sampah.	Lingkungan sekitar menjadi bersih, sampah tidak menimbulkan bau kemana-mana, tidak menimbulkan tersumbatnya anak sungai
3	Partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sangat rendah	Mulai tampak perubahan kondisi lingkungan yang bersih dijalanan dan tidak menimbulkan bau ke mana-mana
4	Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang mengelola sampah sangat rendah di desa ujung piring, bangkalan	Dengan adanya POKDA (kelompok daerah), masyarakat menjadi lebih sadar dan tau bahwa sampah memiliki banyak manfaat jika di olah dengan benar

Sumber : Hasil pengamatan 2023

Proses Pelaksanaan Mengelola Sampah Plastik Beserta Sampah Lainnya

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dimana proses sistematis dalam menjalankan suatu tujuan yang di dalamnya terdapat beberapa hal yang harus di selesaikan antara lain perencanaan yang baik dan matang, pengontrolan pemanfaatan sebaik mungkin agar tujuan yang di susun dapat tercapai secara efektif dan lebih efisien. pemilihan sampah yang telah di setor oleh masyarakat, penyeter suruhan, penyeor dari luar maupun dari hasil pengoperan sampah yng dilakukan oleh pihak pengelolaan agar sampah-sampah yang ada dapat dipilah dengan baik, berikut siklus pelaksanaan pengelolaan sampah plastik dan barang bekas lainnya.



Gambar 2. Proses pelaksanaan pengelolaan sampah plastik dan barang sampah lainnya

Sumber: Hasil Pengamatan 2023

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menjalankan Tugas

Berdasarkan pendapat tersebut maka faktor-faktor pendukung pengelolaan yang dikelola oleh pihak POKDA antara lain :

1. Lingkungan sosial

Menurut Setiadi dan Kolip (2011:181) ialah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan keluarga, lingkungan RT, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren dan lain sebagainya. Jadi lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka lingkungan sosial yang mempengaruhi POKDA ialah lingkungan di mana masyarakat sekitar sangat mendukung dengan kerja POKDA yang sangat membantu perekonomian masyarakat meskipun hasil yang diperoleh bukan hasil asli dari masyarakat tersendiri.

2. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata. Partisipasi juga berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah dan tujuan yang akan

dicapai, yang lebih ditekankan pada hak dan kewajiban bagi setiap orang (Manurung, 2008). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan tatanan sosial budaya daerah masing-masing. Berangkat dari ketentuan tersebut, tentu menjadi kewajiban dan hak setiap orang baik secara individu maupun secara kolektif, demikian pula kelompok masyarakat pengusaha dan komponen masyarakat lain dan khususnya pada POKDA Desa Ujung Piring Bangkalan untuk berpartisipasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang baik, bersih, dan sehat.

3. Kepercayaan

Menurut Jogiyanto (2019:935), Kepercayaan adalah evaluasi seorang individu setelah memperoleh, mengolah, dan mengumpulkan informasi, yang kemudian menghasilkan berbagai penilaian dan asumsi. Maka di pengelolaan yang dilakukan oleh POKDA semaksimal mungkin memegang kepercayaan masyarakat saat menimbang barang sampah plastik yang akan ditukarkan oleh masyarakat untuk mendapatkan uang tersebut.

4. Kejujuran

Menurut Mustari (2011 13-15) kejujuran adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat kepercayaan dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Hal itu POKDA sangat berhati-hati dalam menangani kedatangan sampah dari masyarakat maupun operan dari pengelolaan lainnya, dalam hal menimbang barang, menangani masyarakat yang suka menaikkan harga dengan itu pihak POKDA menjelaskan dengan sejujur-jujurnya.

5. Kerja sama yang saling menguntungkan antara pihak POKDA dan masyarakat

Menurut Thomas dan Johnson (2014:164) Kerja sama merupakan pengelompokan yang terjadi diantara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Dari itu POKDA bekerja sama dengan masyarakat dan dari pengelolaan lainnya untuk menjalin kerja sama agar hasil yang diperoleh semakin meningkat, semakin banyak kerja sama semakin pula banyaknya pemasukan.

6. Ketersediaan dan kelengkapan keperluan yang dibutuhkan pekerja (sesuai kebutuhan)

Ketersediaan kelengkapan merupakan kesiapan sarana (tenaga, barang, modal, dan anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Ketersediaan yang dibutuhkan oleh pekerja POKDA sesuai dengan bagian masing-masing, misal karyawan bagian pembersihan sampah, maka kelengkapan yang disediakan adalah alat-alat membersihkan sampah plastik seperti pada gelas plastik maka perlu di bersihkan menggunakan catter dan bagian lainnya pun.

7. Biaya transportasi bagi pengiriman ke pabrik oleh pihak pengelolaan

Biaya transportasi merupakan biaya yang dimana harus dikeluarkan untuk melakukan suatu proses atau pekerjaan. Pada POKDA karyawan bagian

pengiriman ke surabaya memerlukan biaya bensin, makan, minuman dan rokok untuk pengiriman Sampah-sampah plastik tersebut.

Sedangkan faktor penghambat yang ada di POKDA sesuai yang telah peneliti mewawancarai informan yaitu antara lain:

1. Turunnya harga barang dari pihak pabrik yang ada di surabaya

Harga merupakan nilai tukar suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Dalam ilmu ekonomi, yang diaksut dari harga pasar adalah harga yang disepakati pihak penjual dan pembeli, dan pada harga barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Sesuai dengan harga pasar, maka harga barang plastik dan barang lainnya POKDA sesuai dengan barang yang ditukarkan dengan harga pasar, jika harga naik maka masyarakat senang dengan hal itu, dan apabila harga turun, masyarakat banyak mengeluh sehingga barang yang disetor sedikit tidak banyak dan tidak seperti barang yang ditukarkan pada saat harga naik.

2. Keluh kesah penyeter akibat turunnya harga sehingga harga lebih murah dari pada sebelumnya.

Keluh kesah masyarakat juga menjadi salah satu penghambat bagi pengelolaan sampah plastik termasuk yang dikelola oleh POKDA, jika masyarakat banyak mengeluh dengan harga turun maka pihak POKDA harus dengan sabar dan telatennya memberitahukan kepada masyarakat bahwa harga juga di sepakati dari pabrik yang ada di surabaya.

Strategi pemberdayaan dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan pendapatan

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan peran utama dalam pembangunan suatu daerah dan memerlukan strategi untuk sebuah daerah yang dikelola oleh suatu kelompok pastinya dan masyarakat juga, sebagai strategi dalam meningkatkan pendapatan perlunya kesadaran dan kerja keras dari masyarakat sendiri yang dimana dibantu oleh pihak POKDA melalui Pengelolaan, berdasarkan penelitian maka strategi yang digunakan oleh POKDA antara lain:

1. Penjelasan terhadap penyeter mengenai harga
2. Keikutsertaan masyarakat maupun penyeter lainnya dalam penimbangan
3. Penjelasan kepada masyarakat maupun penyeter mengenai pengolahan sampah yang dimana sampah yang sudah di bersihkan nilai nya lebih tinggi dari pada sampah plastik lainnya yang hanya menyeter saja tanpa pembersihan terlebih dahulu.

Strategi ini dilakukan POKDA agar masyarakat yang memerlukan pekerjaan, tidak memiliki pekerjaan, pendapatan mereka kecil sambil lalu bisa memanfaatkan kesempatan yang ada dengan cara mencari barang plastik bekas dan dikumpulkan untuk di tukarkan menjadi uang kepada pengelolaan yang di oleah oleh pihak POKDA, dengan ini selain menambah pendapatan masyarakat, secara tidak sadar juga menambah pengetahuan tentang sampah yang harus dipilih dan dipilah agar nilai ekonominya lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar

Maka hasil yang dapat disimpulkan dalam partisipasi masyarakat pada lingkungan di Desa Ujung Piring lumayan ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Pemberdayaan pada masyarakat di perdesaan memiliki makna bahwa penyelenggaraan desa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Sementara partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan (kebijakan), pemanfaatan sumber daya manusia atau masyarakat, pemecah masalah yang berkaitan dengan pembangunan desa.

Untuk partisipasi masyarakat sendiri sangat baik, karena pengelolaan di yang didirikan oleh POKDA (kelompok daerah) sangatlah membantu pendapatan masyarakat sehari-harinya yang minim untuk perekonomian mereka dan bisa membantu keseharian dalam mencukupi bahan pokok, dan masyarakat dari perkampung, dari daerah sendiri yang menukarkan barang bekas mereka kepada pihak POKDA, dan menyetor sedikit demi sedikit sehingga menjadi banyak untuk di setorkan ke pengelolaan yang di olah oleh POKDA (kelompok daerah).

Cara Kerja Pokda (Kelompok Daerah) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Menanggulangi Sampah Yang Ada Di Desa Ujung Piring Untuk Meningkatkan Pendapatan

Maka hasil yang dapat disimpulkan bahwa dengan itu masyarakat harus menukar sampah-sampah tersebut kepada pihak POKDA agar diimbang dan menghasilkan pendapatan yang berupa uang sesuai dengan berat timbangan yang di tukarnya. Berikut cara kerja POKDA menanggulangi sampah untuk menjadikan pendapatan yaitu:

1. Masyarakat harus mengumpulkan terlebih dahulu sampah-sampah masyarakat dan sampah-sampah sekitar lingkungan, di tempat pengelolaan POKDA sudah ada yang mengatur dimana tempat sampah diletakkan
2. Setelah itu, masyarakat mengisi data diri dan menyerahkan sampah pada karyawan POKDA
3. Masyarakat setelah melakukan pengisian data, maka POKDA menimbang sampah sesuai dengan jenis sampah yang disetor kepada POKDA sesuai dengan berat dan umlah yang ditimbang
4. Setelah selesai menimbang, pihak POKDA mencatat hasil dari timbangan yang diperoleh dari timbangan sampah tersebut dalam buku besar atau catatan yang ada ditempat pengelolaan.

Untuk itu POKDA menggunakan cara tersebut untuk meningkatkan pendapatan yang berupa uang terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah plastik dan sampah yang lainnya seperti kardus, besi dan barang lainnya yang dapat ditukarkan kepada pihak POKDA untuk menjadikan salah satu pendapatan yang masyarakat.

Cara Pokda (Kelompok Daerah) Dan Masyarakat Mengolah Sampah Agar Menjadi Bahan Yang Bernilai Tinggi

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara pada 3 informan tersebut adalah sebagai berikut. Berikut merupakan cara POKDA dan Masyarakat mengelola sampah agar menjadi pendapatan yang bernilai tinggi yaitu:

1. Masyarakat terlebih dahulu mengumpulkan sampahnya dan ditimbun terlebih dahulu sebelum disetorkan kepada pihak pengelolaan yaitu POKDA, setelah itu sampah yang cukup banyak menurut masyarakat maka disetorkan kepada POKDA
2. Setelah di setorkan, sampah tersebut dari masyarakat dipilahlah sampah sesuai jenis nya
3. Penimbangan barang, setelah melakukan pemilahan oleh masyarakat sendiri, POKDA melakukan penimbangan yang dimana penimbangan sampah tersebut masyarakat ikut serta melihat hasil dari timbangan sampah tersebut.
4. Dari penimbangan tersebut lalu POKDA menulis atau mencatat hasil yang ada ditimbangan tersebut dan setelah itu masyarakat menerima hasil pendapatannya yang berupa uang dari penimbangan sampah tersebut.
5. Setelah melakukan penimbangan dan penukaran lalu memberikan hasil yang diperoleh berupa uang oleh masyarakat, setelah itu pihak POKDA melakukan pemilahan sendiri antara sampah-sampah yang ada sesuai jenis dan bersihnya sampah yang diperoleh dari penyeter sampah tersebut.
6. Setelah sampah-sampah tersebut dipilih dan dipilah sesuai jenisnya, maka POKDA memasukkan sampah tersebut kedalam karung yang besar yang telah disediakan untuk sampah tersebut.
7. Setelah memasukkan sampah-sampah kedalam karung besar maka diangkutlah sampah-sampah yang ada didalam karung tersebut ke Pick Up atau Trek yang disediakan oleh ketua POKDA
8. Setelah melakukan pengangkutan ke dalam Pick Up dan Trek karung yang berisi sampah-sampah plastik dan barang lainnya maka disusun rapi agar muat ketika diangkut, setelah selesai semuanya karyawan POKDA mengirimnya ke pabrik ya.ng ada disurabaya.

Maka dengan cara tersebut POKDA (kelompok daerah) bisa menjalankan tujuannya dan keuntungan untuk memberdayakan masyarakat agar mendapatkan pendapatan yang mereka harapkan yaitu berupa uang, dengan adanya pengelolaan yang di kelola POKDA tersebut sedikit demi sedikit masyarakat sangat terbantu.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemanfaatan sampah plastik untuk meningkatkan pendapatan pada suatu daerah di Desa Ujung Piring, Bangkalan. Maka berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut: Proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang di adakan oleh pengelolaan yang dipegang oleh suatu kelompok yaitu POKDA (kelompok daerah) berjalan dengan lancar dan mendapatkan citra positif dari masyarakat setempat maupun masyarakat luar karena dengan adanya pengelolaan tersebut selain mendapatkan keuntungan pendapatan lebih juga dapat merawat lingkungan agar jauh dari penumpukan sampah dari sampah yang sulit terurai oleh alam; Melalui

pemanfaatan sampah plastik yang melalui POKDA di pengelolaan barang sampah plastik dan sebagainya dapat mendorong masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang dikarenakan petani tersebut musiman untuk meningkatkan pengetahuan tentang kerjas sama antar pihak lain, kejujuran untuk meningkatkan kualitas barang sampah plastik agar bernilai tinggi. Para karyawan POKDA (kelompok daerah) mengajarkan masyarakat cara mengolah, pemilihan dan pemilahan antara sampah yang bernilai tinggi dan yang bernilai rendah dengan cara membersihkan sampah plastik tersebut dengan cara mengikis atau mengerek pada sampah yang kotor; Beberapa faktor pendukung dan strategi yang digunakan oleh POKDA (kelompok daerah) dapat menjalankan visi, misi dan tujuan yang dijalankan oleh POKDA untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat adalah dari a. Lingkungan sosial, b. Partisipasi masyarakat, c. Kepercayaan, d. Kejujuran, e. Kerjasama antar pihak POKDA dan masyarakat, f. Ketersediaan dan kelengkapan kebutuhan POKDA, g. Uang transportasi bagi pengiriman ke pabrik oleh pihak pengelolaan. Dan dengan berbagai faktor penghambat, pihak pengelolaan tetap berupaya mencari solusi agar kegiatan yang dilakukan POKDA dapat berjalan lancar dan menggunakan strategi yang dilakukan sehingga pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik untuk meningkatkan pendapatan sesuai yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, J. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada BUMD Desa Kuta Dalam) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). skripsi
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Astuti, H. K. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo).
- Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (2021, February). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Damayanti, N. (2021). Peran Pandan's Craft Banten Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Anyaman Pandan (Studi Kasus di Kampung Salinggara Desa Kadulimus Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang) (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Dieningrum, A. N. A., Muslihudin, M., & Suyanto, E. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PAVING BLOCK DI "UD. WONG CILIK" DESA JETIS, KECAMATAN KEMANGKON, KABUPATEN PURBALINGGA. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(2).
- Djunaidi, M. (2018). Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas Menjadi Produk Kreatif Di Bank Sampah Rukun Santoso. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 103-108.
- Fadli, H. A. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok PKK dalam mengatasi masalah sampah di Desa Meluwur Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai

- upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96.
- Galih Budia, R. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Dengan Pemanfaatan Limbah Plastik (Studi Pada PKBM Ar-Ridho Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Harapan, T. K. (2017). Manajemen Pengolahan Sampah Terpadu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 88-98.
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1077-1082).
- Karmeli, E., Fitriyani, V., Usman, U., Jamta, M., & Rohayu, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Limbah Gelas Air Mineral Menjadi Produk Kerajinan Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 194-200.
- Kurniawati, R., & Nurhalim, K. (2017). Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Dalam Pengelolaan Limbah Plastik. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.
- Mahmud, M., & Popoi, I. (2019). Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 68-74.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2).
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejas tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89-103.
- Novitasari, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Muda Berdaya Literasi Pada Kampung Sinau Kota Malang. *Jurnal Akrab*, 11(2), 30-41.
- Purbasari, N. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok).
- Putri, D. Z., & Irfan, M. (2020). Pemberdayaan Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Anorganik Berbasis Lingkungan. *Journal of Community Service*, 2(2), 124-132.
- Sari, T. A. M., Saputro, M. A. A., Irsyad, M., & Yogi, M. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Guna Menambah Nilai Ekonomi Warga Desa Pernajuh Bangkalan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108-125.
- Suhono, S., Hidayah, Y., Thohir, M., Hidayat, R. E., & Trihastuti, M. (2020). Pendampingan Ekonomi Kreatif Melalui Limbah Anorganik Menjadi Peralatan Rumah Tangga. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 1-6.
- Susanto, A., Putranto, D., Hartatadi, H., Luswita, L., Parina, M., Fajri, R., & Amelinda, Y. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan

- Sampah Dalam Mengurangi Sampah Botol Plastik Kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 94-102.
- Taufiq, A. (2015). Sosialisasi sampah organik dan non organik serta pelatihan kreasi sampah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 4(01), 68-73.
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah pitoe jambangan Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Untari, E., & Astuti, I. P. (2021). Upaya Pemanfaatan Limbah Plastik Melalui Pelatihan Pembuatan Sandal Dari Kresek Bekas. *Kanigara*, 1(2), 123-132.